

SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

H.Abd.Hafid
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas tarbiyah dan Keguruan

Abstrak

Sumber Belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan. Media pengajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah proses dalam pembelajaran itu sendiri. Secara umum media mempunyai manfaat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid/siswa dengan sumber belajar

Keywords

Sumber, Media dan Pembelajaran

A. Latar Belakang

Belajar di sekolah menjadi pola umum kehidupan warga masyarakat di Indonesia. Dewasa ini keinginan hidup lebih baik alat hidup, sejak usia enam tahun siswa telah memperoleh kesempatan belajar di sekolah. Dengan belajar membaca, menulis, dan matematika. memasyarakatkan "cita-cita untuk hidup lebih baik" akan mempunyai pengaruh pada generasi muda. Namun pengaruh tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut oleh guru dan pendidik.

Sejalan dengan keinginan belajar tersebut di sekolah, yang dikaitkan dengan salah satu tujuan penciptaan karya sastra bahwa adanya kegiatan belajar sastra atau penciptaan sastra adalah untuk dinikmati pembaca dan untuk menikmati dengan kedalaman batin, diperlukan langkah pemahaman. Pemahaman yang tepat, hanya akan dapat dilakukan apabila pembelajar sastra atau pembaca mencelupkan diri ke dalam karya sastra. Dalam hal ini diperlukan keterlibatan emosional, intelektual, dan pengalaman jiwa. Rasa sastra yang melekat pada diri pembaca, pada akhirnya juga akan memainkan peranan penting dalam pemahaman karya sastra.

Membaca ataupun mengapresiasi karya sastra, sesungguhnya rasa tak sekedar mencari informasi, pemahaman rasional tentang fakta dan ide, melainkan menuntut pemahaman mendalam yang melibatkan sikap "rasa". Apresiasi akan berhasil manakala dapat menangkap "pengaruh suci" karya sastra. Oleh karena, karya sastra adalah gambaran tentang manusia, tentu diharapkan akan memperluas citra kemanusiaan pembaca.

Melalui apresiasi yang berhasil, akan dapat mengembangkan daya sentivitas seseorang, menghilangkan ketegangan-ketegangan emosional menjadi obat duka lara, dan sekaligus menjadi penyeimbang emosi

Pengajaran sastra akan menuntun subjek didik agar memiliki rasa peka terhadap karya sastra dan tertarik untuk membacanya.. membaca adalah jendela pengajaran yang penuh dengan “kunci-kunci” special. Dengan membaca sastra yang baik, subjek didik akan memperoleh pengalaman yang menakjubkan, pengalaman kemanusiaan, dan kemungkinan-kemungkinan lahirnya gagasan baru. Pendek kata, melalui membaca (pendalaman, penyelaman dan pengintegrasian) akan lahir perasaan tanggap, mudah berkomunikasi, lancar berimajinasi, dan meningkatkan daya kreativitas.

Melalui pembacaan sastra secara apresiasif, subjek didik akan menerima, memahami, menghayati, merespon dan mereaksi karya sastra. Pengajaran sastra yang baik akan melibatkan banyak hal di dalamnya, seperti sumber, media dan bentuk penyajian sastra sehingga pengajaran sastra yang diinginkan akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah bentuk dan manfaat media dalam pembelajaran pengajaran sastra?

B. Pengertian Sumber Belajar

Sumber Belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan.

Sumber belajar juga dapat berarti segala sesuatu, baik yang sengaja dirancang maupun yang telah tersedia yang dapat dimanfaatkan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik belajar

Di dalam sumber belajar terdapat beberapa komponen utama yang mendukung sumber belajar tersebut yaitu :

- (a) pesan yang merupakan pelajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, data, dan lain-lain
- (b) Komponen Orang / manusia sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan,
- (c) Komponen Alat sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan, (d) Komponen Teknik prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan

C. Pengertian Media

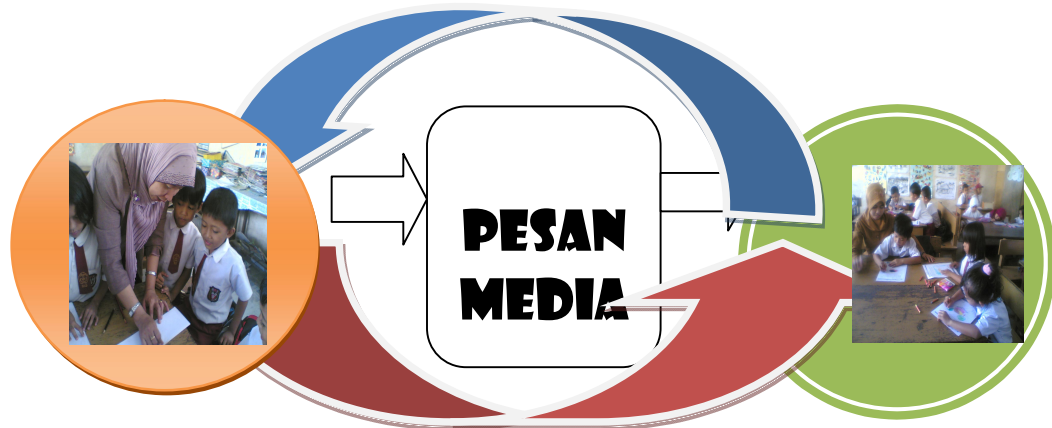
Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” secara harfiah kata tersebut mempunyai arti arti perantara atau pengantar. Kemudian telah banyak pakar organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:

1. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Schram,1982)
2. National Education Asosiasi (NEA) memberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.

3. Briggs berpendapat media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.

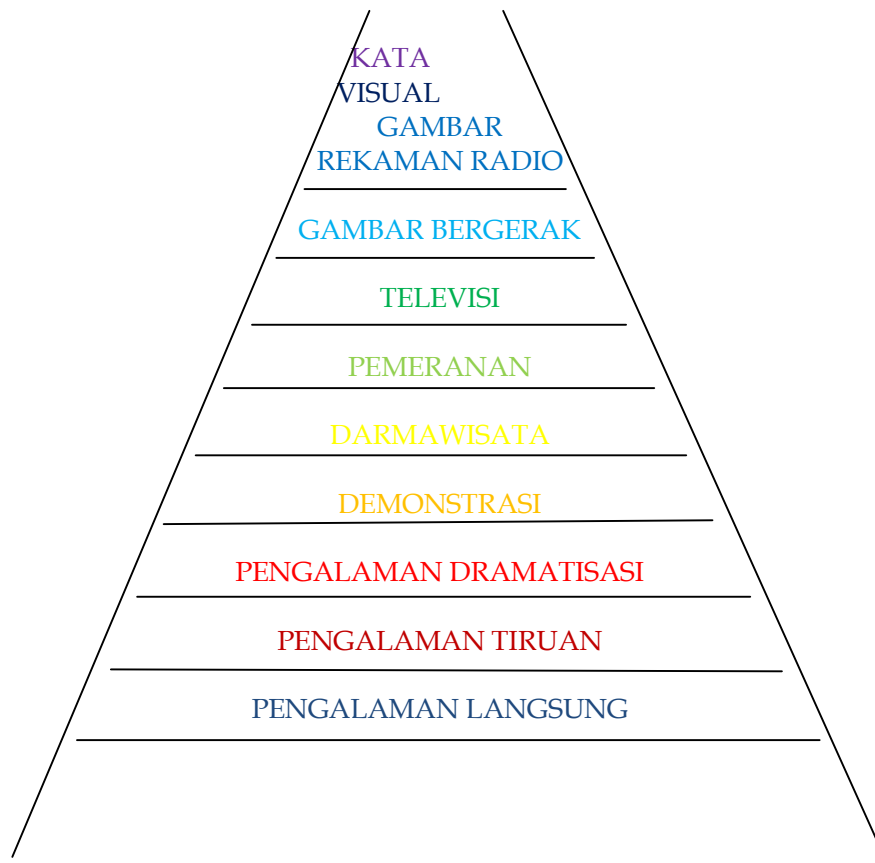
Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa

- a) Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan
- b) Materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran.
- c) Tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran.



Pada awal sejarah pembelajaran, media hanyalah merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh seorang guru untuk menerangkan pelajaran. Alat bantu yang mula-mula digunakan adalah bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap dalam belajar. Pada abad ke-20 lahirlah alat bantu audio visual yang terutama pengalaman yang kongkrit untuk menghindari verbalisme Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu. Edgar Dale mengadakan klasifikasi menurut tingkat dari yang paling kongkrit ke paling abstrak.

Klasifikasi ini kemudian dikenal dengan nama "kerucut Pengalaman" dari Edgar Dale dan saat it dianut secara luas dalam menentukan alat bantu yang paling sesuai untuk pengalaman belajar



C. Manfaat Media dalam pembelajaran

Rudi, 2008 menyatakan bahwa perolehan pengetahuan siswa seperti yang digambarkan oleh kerucut pengalaman Edgar Dale bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Hal semacam ini akan menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya siswa memiliki pengalaman yang lebih kongkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan.

Secara umum media mempunyai manfaat:

- Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
- Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid/siswa dengan sumber belajar
- Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

- f. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas seperti gajah, jerapah, dinosaurus, dst.
 - g. Menampilkan objek yang terlalu besar seperti kapal laut, pesawat terbang, pasar, candi dan sebagainya
- Kontribusi Media dalam proses pembelajaran
- Pembelajaran dapat lebih menarik
 - Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
 - Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
 - Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
 - Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan

D. Media Pengajaran Sastra

Satu hal yang jarang terpikirkan dalam pengajaran sastra adalah media dan pembinaannya. Kadang-kadang, pengajar sastra begitu puas dengan “bermediakan” karya sastra saja. Padahal, seberapa menarikpun karya sastra yang dipilih, jika tanpa media pengajaran yang menunjang sesungguhnya kurang memberikan suasana menarik. Anehnya, masalah media dan pembinaan pengajaran sering diabaikan.

Seorang pakar media, Edgar Dale menggambarkan bahwa alat bantu pengajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Alat bantu (media) tersebut berfungsi untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan. Bahkan beberapa ahli pengajaran sering menyarankan agar pengajar yang masuk ke dalam kelas bisa membawa “sapi dan rumput”, jangan sekedar membawa lukisan sapi dan rumput. Maksudnya, media pengajaran asli (alami) memang sungguh lebih menarik dibanding media sekunder. Media yang diambil dari alam, adalah media primer sedangkan yang berupa tiruan (lukisan) sudah bersifat sekunder. Kedua media ini sama-sama penting, tetapi media primer tetap memegang peranan plus.

Menurut Suwardi (2005:81) bahwa untuk memilih media pengajaran sastra yang baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni (a) harus dipahami betul usia yang akan mempergunakan, lingkungan, sosial budaya, dan karakteristik subjek didik, (b) kemudahan mendapatkan media © membantu kelancaran pengajaran atau sekedar suplemen, (d) menarik tidaknya bagi yang akan mempergunakan. Bergairah, mempermudah proses, dan semakin menarik. Secara garis besar, media pengajaran sastra dapat berupa:

1. Media elektronik

Media elektronik, sering disebut juga media audio visual. Jika media termaksud hanya diperlukan suaranya, berarti termasuk media audio (dengar) saja. Kalau didalamnya juga ada gambar yang dapat dilihat berarti media visual. Gabungan media audio visual dapat berupa tape recorder rekaman video sebuah pembacaan sastra, pemanggungan sastra, dan pentas di beberapa tempat. Yang telah beredar adalah rekaman baca puisi WS Rendra dan Darmanta Jamanta



2. Media cetak

Media cetak berupa karya sastra yang unik-unik dari berbagai media. Media cetak yang tersedia sebaiknya beraneka ragam, mulai dari tabloid, Koran harian, majallah, media semacam ini dapat diperoleh dengan cara engkliping puisi, cerpen, apresiasi sastra. Yang dibutuhkan adalah kegigihan dari pihak pengajar untuk mendokumentasikan hasil karya sastra yang didapatkannya, yang tentunya memerlukan kedisiplinan dan ketekunan seorang guru. Ada satu hal lagi yang lebih menarik jika guru dapat mengupayakan agar sisanya di bawa ke tempat salah satu media cetak, took buku terdekat dan perpustakaan terdekat.



3. Media gambar

Media gambar berupa foto-foto Kegiatan sastra, foto-foto sastrawan terkenal yang kaliber nasional dan internasional.

4. Media alamiah

berupa daun-daun di alam, batu-batu di alam, hewan-hewan, hal ini dapat diperoleh dengan cara membawa siswa ke alam terbuka



Penunjang lain dalam pengajaran sastra, adalah perlombaan. Lomba tidak harus berskala besar, melainkan dapat lingkup kelas ataupun antar kelas. Dengan hadiah yang tidak terlalu besar, yang penting merangsang subjek didik bersastra. Tujuan utama dari kegiatan lomba selain untuk memperkenalkan karya sejak dini juga untuk membina sikap mandiri, berani untuk tampil di depan orang-orang.





A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari makalah kami ini adalah:

1. Sumber Belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan.
2. Media pengajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah proses dalam pembelajaran itu sendiri.
3. Secara umum media mempunyai manfaat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid/siswa dengan sumber belajar
4. Media pengajaran, sedikit banyak akan meningkatkan intensitas pengajaran sastra. Pengajaran sastra akan semakin bergairah, mempermudah proses, dan semakin menarik

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Penerbit CV Rajawali: Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Rineke Cipta, Jakarta
Pengajaran sastra
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran sastra, Berwawasan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Penerbit Buana Pustaka, Yogyakarta
- Susilana dan Riyana. 2008. *Media pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan penilaian*. Penerbit CV Wacana Prima, Bandung